SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (1), 2022: 48-57
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP K13 MELALUI PELAKSANAAN KEGIATAN LOKAKARYA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Yasin
nurmayunitaa96@gmail.com
SD Negeri Lood Jering, Kec. Serba Jadi, Kab. Aceh Timur

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of teachers in preparing the K13 Learning Implementation Plan (RPP) through the implementation of Workshop activities at SD Negeri Lood Jering for the 2019-2020 academic year, describing the teacher's response to the activities carried out. The study involved 10 teachers as research subjects. The research was conducted in two cycles and each cycle consisted of 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection.
Keywords: *Workshop Activities, Teacher Competence in Developing RPP K13*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 melalui implementasi kegiatan Lokakarya di SD Negeri Lood Jering tahun Pelajaran 2019-2020, mendeskripsikan respon guru terhadap kegiatan yang dilakukan. Penelitian melibatkan 10 orang guru sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.
Kata Kunci: *Kegiatan Lokakarya, Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP K13*

Author correspondence
Email: *ahmadshodik14220002@gmail.com*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

A. PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Sekolah sebagai sarana tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Kedua elemen ini sangatlah menentukan terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar tentunya akan berpikir keras tentang bagaimana pengajaran yang diajarkan kepada anak didiknya dapat dimengerti dan dipahami oleh mereka dengan cepat. Tentunya ini tidak terlepas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut (Usman, 2011: 56). Guru merupakan suatu potensi, yang berarti suatu jawaban yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2012: 10).

Mencermati uraian di atas, terlihat betapa besarnya peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mentalitas, dan moral anak. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Termasuk didalamnya penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah. Pembuatan RPP adalah sangat urgen. Menurut Uno (2012: 4) yang menyebutkan bahwa perbaikan kualitas pembelajaran harus diawali dengan perbaikan desain pembelajaran.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Usman, 2011: 38).

Salah satu yang menunjang keberhasilan guru di dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada guru-guru di SD Negeri Lood Jering, Kec. Serba Jadi, Kab. Aceh Timur, diketahui bahwa masih banyak guru-guru yang masih kesulitan di dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Dari 10 orang guru hanya 2 orang (20%) guru yang mampu membuat RPP dan sudah menerapkannya dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan selebihnya sebanyak 8 orang guru (80%) belum mampu menyusun RPP yang baik dan benar serta belum bisa menerapkan dalam proses pembelajaran. Selebihnya masih mengandalkan RPP yang berasal dari download internet dan copy paste dari orang lain.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan secara efisien kepada peserta didik akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok. Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan Kepala Sekolah adalah melalui kegiatan lokakarya.

Mangihot (2016) menyebutkan bahwa lokakarya adalah suatu acara pembelajaran yang ditujukan kepada orang-orang yang akan berdiskusi mengenai suatu masalah tertentu dan mencari solusi atau jalan keluarnya. Tujuan dan manfaat dari lokakarya adalah untuk menambah pengetahuan seseorang mengenai suatu topik tertentu. Definisi lokakarya bisa saja dianggap sebagai sebuah pertemuan ilmiah kecil yang dilakukan oleh beberapa orang ahli di dalam bidang tertentu, yang mana kegiatan ini dapat dilakukan sebagai sebuah agenda rutin yang pelaksanaannya dilakukan dalam

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

kurun periode tertentu. Dalam pelaksanaanya lokakarya biasanya akan digelar di suatu tempat tertentu yang kondusif dan tenang, sehingga para pesertanya dapat fokus dan berkonsentrasi terhadap masalah yang sedang dibahas di dalam lokakakrya tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penerapan kegiatan lokakarya dalam proses belajar mengajar dengan melahirkan penulisan artikel yang berjudul " Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13 Melalui Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya di Sekolah Dasar".

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Sujoko, 2012) Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Sujoko, 2012).

Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik. Untuk mewujudkan semua itu, guru diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Republik indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 35 menyebutkan, beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Rusman, 2012: 46).

Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan potensi dan 3) penguasaan akademik (Daryanto, 2011: 10). Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat kemampuan. Guru sebagai pribadi yang utuh harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru.

2. Substansi Profesi Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Rusman (2012: 36) menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab. Selain itu Daryanto (2011: 1) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas.

Daryanto (2011: 4) juga menambahkan bahwa berdasarkan hasil studi Badan Penelitian dan Pengembangan pada tahun 1992, ditemukan bahwa guru yang bermutu memberikan pengaruh yang paling tinggi terhadap mutu pendidikan. Dalam studi ini, guru yang bermutu diukur dengan empat faktor utama, yaitu kemampuan profesional, upaya profesional, kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, dan kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya.

Dalam hal ini, Uno (2012: 59) menjelaskan mengenai keempat faktor tersebut sebagai berikut:

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

a. Kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap, dan prestasinya dalam bekerja.
b. Upaya profesional guru adalah mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mengajar yang nyata. Upaya profesional guru tersebut ditunjukkan oleh kegiatannya baik dalam mengajar maupun dalam menambah serta meremajakan pengetahuan dan kemampuannya menguasai keahlian mengajarnya.
c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher's time) menunjukkan intensitas waktu yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas guru, karena konsepsi waktu belajar (time on task) yang diukur dalam belajar siswa secara perorangan.
d. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya mempunyai asumsi bahwa guru yang dipersiapkan untuk mengajar suatu mata pelajaran dianggap bermutu jika guru tersebut mengajar mata pelajaran yang bersangkutan.

3. Kajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Mulyasa (2010: 102) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat).

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dinyatakan bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut; a) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, e) keterkaitan dan keterpaduan, dan f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP.

Menurut Standar Nasional Pendidikan tahun 2005 menyebutkan bahwa dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan hal sebagai berikut; a) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, b) tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus di capai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, c) tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator, d) kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP terdapat 3 kali pertemuan, maka dalam RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran, dan e). bila terdapat lebih dari satu pertemuan untuk indikator yang sama, tidak perlu dibuatkan langkah kegiatan yang lengkap untuk setiap pertemuannya.

b. Langkah-Langkah Penyusunan RPP

Berkaitan dengan penyusunan RPP ini, Pidarta (2000: 75) juga menambahkan bahwa terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh para guru, yaitu:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara nasional untuk seluruh mata pelajaran harus dijadikan acuan utama dalam merumuskan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

komponen-komponen RPP. Karena itu, rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar sekalipun sudah dituliskan dalam sila-bus, perlu tetap dituliskan kembali dalam RPP agar dapat terlihat secara langsung keterkaitannya dengan komponen yang lainnya dan menjadi titik tolak untuk menentukan materi pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, media, metoda, kegiatan pembelajaran serta menentukan cara penilaian.

2. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator ketercapaian kompetensi perlu dipahami oleh guru. Setelah itu guru harus mampu me-nuliskannya dalam RPP dengan menggunakan rumusan-rumusan yang te-pat, terukur, dan operasional. Ketidakmampuan guru dalam merumuskan indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar, yang akhirnya berakibat terhadap rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa.
3. Dalam penentuan materi pembelajaran pada umumnya guru sering menjadikan buku teks sebagai titik tolak dan sumber utama pembelajaran. Hal ini akan membawa akibat bahwa seluruh proses pembelajaran akan bera-da di sekitar buku teks tersebut. Dalam RPP yang dikembangkan, sebenarnya buku teks hanya merupakan salah satu sumber. Sumber itu tidak hanya hanya buku, namun ada buku, alat, manusia, lingkungan maupun teknik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sebenarnya dengan adanya kompetensi dasar dan indikator akan memudahkan penentuan materi. Apabila kompetensi dasar dan indikator ada dalam kawasan belajar kognitif, maka sifat materi yang akan disajikanpun akan berkenaan dengan pengetahuan ataupun pemahaman. Demikian pula halnya untuk kawasan belajar afektif maupun psikomotor. Materi pembelajaran ini dapat diuraikan secara terinci atau cukup dengan pokok-pokok materi saja, dan materi terinci nantinya dapat dilampirkan. Materi pembelajaran sifatnya bermacam-macam ada yang berupa informasi, konsep, prinsip, keterampilan dan sikap. Sifat dan materi tersebut akan membawa implikasi terhadap metoda yang akan digunakan dan kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa.
4. Dalam penentuan atau pemilihan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan metoda mana yang paling efektif, efesien, dan relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Penentuan metode pembelajaran harus memungkinkan terlaksananya cara belajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

c. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Berkenaan dengan hal ini, Pidarta (2000: 71) menyebutkan bahwa efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut:

1. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa.
2. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.
3. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia
4. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajar-an yang sistematis.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

5. Perencanaan pembelajaran bila perlu lengkapi dengan lembaran kerja/tu-gas dan atau lembar observasi.
6. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel.
7. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegi-atan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.

B. PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian mengacu pada rencana sembelumnya yakni dilakukan pada guru-guru SD Negeri Lood Jering Kec. Serba Jadi, Kab. Aceh Timur sebanyak 10 orang guru. Penelitian tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan dua kali kegiatan Lokakarya yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Dengan melakukan tahapan sebagaimana tersebut diatas, diharapkan sasaran dari program kegiatan menjadi lebih jelas. Langkah pengembangan dimaksudkan untuk merancang dan melaksanakan program dalam rangka mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut;

1. Pembahasan Hasil Kegiatan Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakan penelitian, gambaran kondisi awal terkait kompetensi para guru di SD Negeri Lood Jering, Kec. Serba Jadi, Kab. Aceh Timur dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangatlah rendah. Guru-guru masih kesulitan di dalam menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada efektifitas proses pembelajaran dan dapat menyebabkan mutu pendidikan menjadi rendah. Dari 10 orang guru hanya 2 orang (20%) guru yang mampu membuat RPP dan sudah menerapkannya. Sedangkan selebihnya sebanyak 8 orang guru (80%) belum mampu menyusun RPP yang baik dan benar serta belum bisa menerapkan dalam proses pembelajaran. Selebihnya masih mengandalkan RPP yang berasal dari download internet dan copy paste dari orang lain.

2. Pembahasan Hasil Kegiatan Siklus I

Gambaran hasil tindakan pada pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya sedikit peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dibandingkan dengan kondisi awal walaupun belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I, secara garis besar penyusunan RPP melalui implementasi Lokakarya sudah dilaksanakan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

dengan baik, tetapi daya serap guru terhadap materi yang disampaikan narasumber belum semuanya terakumulasikan dengan baik, karena implementasi Lokakarya tersebut masih dirasakan baru oleh guru.

Selama kegiatan Lokakarya berlangsung, kegiatan peserta juga diobservasi mengenai kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu kegiatan Lokakarya, kesiapan laptop, kualitas RPP, dan respon positif guru. Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan Lokakarya diperoleh data dari segi aspek kesiapan mental terdapat 7 guru (70%), kesiapan bahan terdapat 7 guru (70%), kesiapan laptop hanya 5 orang guru (50%), kualitas RPP yang baik hanya 5 orang guru (50%), dan yang merespon kegiatan Lokakarya secara positif terdapat 8 orang guru (80%). Secara umum hasil yang dicapai sudah meningkat namun masih jauh dari target yang diharapkan. Dalam implementasi Lokakarya pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

3. Pembahasan Hasil Kegiatan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil tindakan siklus I. Hal ini disebakan peneliti secara terus menerus melakukan bimbingan dan arahan kepada para guru agar mampu meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP secara baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam tindakan siklus II selama kegiatan Lokakarya berlangsung, kegiatan peserta juga diobservasi, mengenai kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu kegiatan Lokakarya, kesiapan laptop, kualitas RPP, dan respon positif guru. Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa kesiapan guru SD Negeri Lood Jering dalam mengikuti kegiatan Lokakarya diperoleh data dari segi aspek kesiapan mental terdapat 9 guru (90%), kesiapan bahan terdapat 10 orang guru (100%), kesiapan laptop terdapat 6 orang guru (60%), kualitas RPP yang baik sudah mencapai 9 orang guru (90%), dan yang merespon kegiatan Lokakarya secara baik sudah mencapai 10 orang guru (100%).

Kompetensi guru yang telah mengalami peningkatan karena diadakannya kegiatan Lokakarya ini, perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan dan melakukan supervisi kepada guru baik dari pihak kepala sekolah maupun pihak pengawas sekolah secara optimal sehingga para guru tetap konsisten melakukan rancangan dalam RPP. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi kualitas guru dan meningkatkan kesuksesan proses belajar mengajar di SD Negeri Lood Jering, Kec. Serba Jadi, Kab. Aceh Timur.

Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa Penelitian Tindakan Sekolah ini dirasa telah memadai hanya pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebagaimana yang diharapkan. Agar lebih jelas gambaran peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Perbandingan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP setiap siklus

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (1), 2022: 48-57
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

		Jumlah Guru	**Persentase**	**Jumlah Guru**	**Persentase**	**Jumlah Guru**	**Persentase**
1.	Mampu Membuat RPP	2	20%	5	50%	9	90%
2.	Belum Mampu Membuat RPP	8	80%	5	50%	1	10%
Jumlah		10	100 %	10	100 %	10	100 %

Dalam tindakan siklus II selama kegiatan Lokakarya berlangsung, kegiatan peserta juga diobservasi, mengenai kesiapan mental guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu kegiatan Lokakarya, kesiapan laptop, kualitas RPP, dan respon positif guru. Adapun hasil observasi sebagai berikut;

Tabel 3.2 Rekapitulasi Perbandingan Kesiapan Guru dalam Mengikuti Lokakarya Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Kriteria	Siklus II				Kriteria
		S	Persentase	TS	Persentase		S	Persentase	TS	Persentase	
1	Kesiapan Mental	7	70%	3	30%	Cukup	9	90%	1	10%	Amat Baik
2	Kesiapan Bahan	7	70%	3	30%	Cukup	10	100 %	-	0 %	Amat Baik
3	Kesiapan Laptop	5	50%	5	50%	Kurang	6	60%	4	40%	Cukup
4	Kualitas RPP	5	50%	5	50%	Kurang	9	90%	1	10%	Amat Baik
5	Respon Positif	8	80%	2	20%	Baik	10	100 %	-	0 %	Amat Baik

Dari paparan data melalui tabel dan grafik, diketahui bahwa pada kondisi awal, dari 10 orang guru hanya 2 orang (20%) guru yang mampu membuat RPP dan sudah menerapkannya. Sedangkan selebihnya sebanyak 8 orang guru (80%) belum mampu menyusun RPP yang baik dan benar serta belum bisa menerapkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan setelah dilaksanakan penelitian terutama pada siklus I, maka terlihat peningkatan, dimana dari 10 orang guru, sejumlah 5 orang (50%) guru yang mampu membuat RPP dan sudah menerapkannya. Sedangkan selebihnya sebanyak 5 orang guru (50%) belum mampu menyusun RPP yang baik dan benar serta belum bisa menerapkan dalam proses pembelajaran. Demikian pula mengenai kesiapan guru SD Negeri Lood Jering dalam mengikuti kegiatan Lokakarya diperoleh data dari segi aspek kesiapan mental guru terdapat 7 guru (70%), kesiapan bahan terdapat 7 guru (70%), kesiapan laptop hanya 5 orang guru (50%), kualitas RPP yang baik hanya 5 orang guru (50%), dan yang merespon kegiatan Lokakarya secara positif terdapat 8 orang guru (80%). Secara umum hasil yang dicapai sudah meningkat namun masih jauh dari target yang diharapkan.

Selanjutnya pada siklus II, dari 10 orang guru, sejumlah 9 orang (90%) guru yang mampu membuat RPP dan sudah menerapkannya. Sedangkan selebihnya sebanyak 1 orang guru (10%) belum mampu menyusun RPP yang baik dan benar serta belum bisa

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

menerapkan dalam proses pembelajaran. Demikian pula mengenai kesiapan guru SD Negeri Lood Jering dalam mengikuti kegiatan Lokakarya diperoleh data dari segi aspek kesiapan mental guru terdapat 9 guru (90%), kesiapan bahan terdapat 10 guru (100%), kesiapan laptop terdapat 6 orang guru (60%), kualitas RPP yang baik sudah mencapai 9 orang guru (90%), dan yang merespon kegiatan Lokakarya secara baik sudah mencapai 10 orang guru (100%).

Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa Penelitian Tindakan Sekolah ini dirasa telah memadai hanya pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebagaimana yang diharapkan.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan implementasi kegiatan Lokakarya di SD Negeri Lood Jering menunjukkan peningkatan secara klasikal. Pada kondisi awal jumlah guru yang mampu membuat RPP dan sudah menerapkannya hanya 2 orang (20%), setelah dilakukan tindakan maka pada siklus I jumlah guru yang mampu membuat RPP dan sudah menerapkannya meningkat menjadi 5 orang (50%) dan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup lumayan yaitu jumlah guru yang mampu membuat RPP dan sudah menerapkannya sebanyak 9 orang (90%).
2. Sedangkan kesiapan guru SD Negeri Lood Jering dalam mengikuti kegiatan Lokakarya juga mengalami peningkatan setelah diberi tindakan pada siklus I yaitu dari segi aspek kesiapan mental guru terdapat 7 guru (70%), kesiapan bahan terdapat 7 guru (70%), kesiapan laptop hanya 5 orang guru (50%), kualitas RPP yang baik hanya 5 orang guru (50%), dan yang merespon kegiatan Lokakarya secara positif terdapat 8 orang guru (80%). Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu dari segi aspek kesiapan mental guru terdapat 9 guru (90%), kesiapan bahan terdapat 10 guru (100%), kesiapan laptop terdapat 6 orang guru (60%), kualitas RPP yang baik sudah mencapai 9 orang guru (90%), dan yang merespon kegiatan Lokakarya secara baik sudah mencapai 10 orang guru (100%).
3. Aplikasi dari kegiatan Lokakarya dalam proses pembelajaran di SD Negeri Lood Jering menjadi lebih meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri Lood Jering.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (1), 2022: 48-57
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, T. 2011. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Malang: Gava Media.

Hasibuan, E. 2005. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.

Mangihot, P. 2016. *Pengertian Lokakarya dan Semioka*. http://pengertiandanartikel.blogspot.com/2016/10/pengertianlokakaryadan-semioka.html. Diakses tanggal 26 Desember 2019.

Meta, S. 2016. *Lokakarya/Workshop*.https://romivera.wordpress.com/2013/06/03/ lokakarya -workshop/. Diakses tanggal 26 Desember 2019.

Mulyasa. 2010. *Supervisi Akademik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas.

Pidarta, M. 2000. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Depdiknas.

Sujoko, A. 2012. *Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.18 tahun ke-11/Juni.

Sukmara, D. 2007. *Implementasi Life Skill dalam KTSP*. Bandung: Mugni Sejahtera.

Uno, H. B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiki, H. 2013. *Cara Menyiapkan Lokakarya*. https://id.wikihow.com/ menyiapkan-lokakarya/. Diakses tanggal 26 Desember 2019.